

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(PERIODE 2013-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Jurusan Manajemen*



Oleh:

Nama : SITI NUR HASANAH
NPM : 1505160871
Program studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2019**



UMSU
Unggul! Cerdas! Terpercaya!

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : SITI NUR HASANAH
N P M : 1505160871
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE., SE.,M.M

SODI FIRMAN, SE.,M.M

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE.,M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI., SE., MM., M.Si

ADE GUNAWAN., SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : SITI NUR HASANAH
N.P.M : 1505160871
Prgram Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M)

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E.,MSi)



(H. JANURI, S.E., MM.,MSi)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI NUR HASANAH
 NPM : 1505160871
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Penelitian : PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
05 Jan 2019	- jelaskan hasil analisis data variabel per perusahaan - jelaskan hasil perhitungan analisis data (pengolahan data SPSS) - uji normalitas jelaskan dengan pengujian kolmogorov smirnov	/	
02 Feb 2019	- jelaskan hasil uji t dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel dan nilai signifikansi - jelaskan uji f dengan f tabel dan nilai signifikansi - jelaskan tingkat variasi hasil koefisien determinasi	/	
05 Feb 2019	- Pembahasan skripsi dengan hasil dan dukung dengan teori dan penelitian terdahulu.	/	

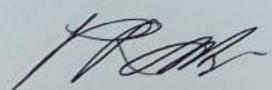
Unggul | Cerdas | Terpercaya

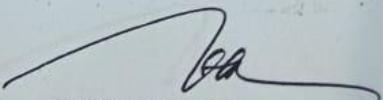
Pembimbing Skripsi

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen


LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hasanah

NPM : 1505160871

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Siti Nur Hasanah
SITI NUR HASANAH

ABSTRAK

SITI NUR HASANAH. NPM. 1505160871. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). (Periode 2013-2017). Skripsi. 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif dan Kuantitatif. Jumlah populasi pada sektor ini adalah 18 Sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic Package for The Social Sciens*) versi 21.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Curren Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, secara parsial *Inventory Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : Likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio*), Aktivitas (*Total Assets Turnover, Inventory Turnover*) dan Profitabilitas (*Return On Assets*)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah: **“Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 ”**.

Dalam menyusun dan penulisan Skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Alm. H. M. Muchtar Chan dan Ibunda Mariana tercinta, serta abangda tercinta M. Hadi Sukarna S,Kom dan Adik Tersayang M. Sayyid Mubarak terima kasih atas semangatnya, doa tulusnya dan juga memberikan curahan kasih sayang dan perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab dengan memberikan dukungan dari awal perkuliahan sampai dengan detik

detik menyelesaikan Program Strata 1 yaitu dalam meraih Sarjana Manajemen (SM).

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang setia dan selalu sabar dan juga meluangkan waktunya ditengah banyaknya kegiatan kegiatan dikampus untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
8. Seluruh Rekan Rekan kerja di SMK PAB 12 Saentis yang sudah kiranya memaklumi atas kurang fokusnya saya terhadap pekerjaan saya selama mengerjakan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku : Putri Arianti Anjelita dan Inanta Rizki Lubis yang sama-sama berjuang menyelesaikan Skripsi ini.
10. Seluruh teman-temanku : Ayu Zelita Rambe, Rizqa Putri, Rafika Sari Nasution, Elas Junika, Ulva Hasdiana, Mawaddah Akhiriyah Siregar, Nahdia Fallah, Auliya UI Mardiyah, Jamilah Harahap, Lestika Ramayana Pohan,

Widya Citra, Nurhelda Septiyanti Putri, Evi Rahmawati, Trisni Novi yang memberikan dukungan, ide-ide dan informasi yang dibutuhkan.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2019

Penulis

SITI NUR HASANAH
NPM: 1505160871

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	
1. Rasio Profitabilitas	
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. <i>Return On Asset</i>	17
1) Pengertian <i>Return On Asset</i>	17
2) Manfaat <i>Return On Asset</i>	18
3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	18
4) Pengukuran <i>Return On Asset</i>	19
2. Rasio Likuiditas	
a. Pengertian Likuiditas	19
b. <i>Current Ratio</i>	20
1) Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
2) Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	21
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	22
4) Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
c. <i>Cash Ratio</i>	23
1) Pengertian <i>Cash Ratio</i>	23
2) Manfaat <i>Cash Ratio</i>	24
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Cash Ratio</i>	24
4) Pengukuran <i>Cash Ratio</i>	25
3. Rasio Aktivitas	
a. Pengertian Aktivitas	25
b. <i>Total Assets Turnover</i>	26
1) Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	26
2) Tujuan <i>Total Assets Turnover</i>	26
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	27
4) Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	28
c. <i>Inventory Turnover</i>	28
1) Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	28

2) Tujuan dan manfaat <i>Inventory Turnover</i>	29
3) Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	30
4) Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	31
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Jenis dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laba Bersih Periode 2013-2017	3
Tabel 1.2	Total Aktiva Periode 2013-2017	5
Tabel 1.3	Aktiva Lancar Periode 2013-2017.....	6
Tabel 1.4	Hutang Lancar Periode 2013-2017.....	7
Tabel 1.5	Penjualan Periode 2013-2017.....	9
Tabel 1.6	Kas Periode 2013-2017.....	10
Tabel 1.7	Persediaan Periode 2013-2017	11
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	38
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	40
Tabel III.3	Sampel Penelitian	41
Tabel III.4	Pedoman Koefisien Korelasi	48
Tabel IV.1	<i>Return On Assets</i>	49
Tabel IV.2	<i>Current Ratio</i>	50
Tabel IV.3	<i>Cash Ratio</i>	51
Tabel IV.4	<i>Total Assets Turnover</i>	52
Tabel IV.5	<i>Inventory Turnover</i>	53
Tabel IV.6	Uji Komolgrov Smirnov	55
Tabel IV.7	Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel IV.8	Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel IV.9.	Uji Parsial.....	60
Tabel IV.10.	Uji Simultan	64
Tabel IV.11.	R Square	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini banyak sekali perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau para pemegang saham dan perusahaan. Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan, Maka dari itu jika suatu perusahaan itu ingin selalu terlihat memiliki kemampuan manajemen yang baik, maka perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui nilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut(Fahmi, 2016, hal. 80) : “Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Profitabilitas atau bisa disebut dengan laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan usaha. sebab laba perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat terealisasi dengan baik karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan menganalisis laporan keuangannya, analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. maka dari itu laporan keuangan dengan kualitas baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi internal maupun pihak eksternal perusahaan, termasuklah laporan keuangan mengenai likuiditas dan seluruh aktivitas perusahaan.

Likuiditas dan aktivitas perusahaan termasuk salah satu faktor penting dalam memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. dimana salah satu nya, dengan bagaimana cara perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan juga bagaimana cara perusahaan memutar seluruh aktiva dan persediaannya dalam satu periode agar memperoleh penghasilan melalui penjualan perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) :”Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Harmono, 2011, hal. 107) : “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikkan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan”.

Maka dari itu, likuiditas dan aktivitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena disitulah diketahui perusahaan itu mampu atau tidak memenuhi kewajibannya, serta apakah perusahaan itu berlangsung baik atau tidak dari segi pengelolaan aktivitasnya.ada beberapa permasalahan yang sering dialami suatu perusahaan dalam menyimpan beberapa persediaan di dalam gudang terlalu lama atau mengalami penumpukan persediaan dan itu akan membuat perusahaan tersebut harus mengeluarkan dana lebih untuk biaya perawatan, sehingga apabila terjadi kerusakan ataupun kejadian di luar dugaan akan mengganggu aktivitas produksi dan itu juga akan sangat berpengaruh pada penjualan dan perolehan keuntungan.

Berikut ini disajikan tabel laba bersih pada beberapa perusahaan Makanan Dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.1
Laba bersih Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	65,069	41,001	106,550	249,697	107,421	113,948
2	DLTA	270,498	288,073	192,045	254,509	279,773	256,980
3	ICBP	2,235,040	2,531,681	2,923,148	3,631,301	3,543,173	2,972,869
4	INDF	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	5,145,063	4,536,886
5	MLBI	1,171,229	794,883	496,909	982,129	1,322,067	953,443
6	MYOR	1,013,558	409,825	1,250,233	1,388,676	1,630,954	1,138,649
7	ROTI	158,015	188,578	270,539	279,777	135,364	206,455
8	SKBM	58,267	89,116	40,151	22,545	25,880	47,192
9	ULTJ	325,127	283,361	523,100	709,826	711,681	510,619
Rata-rata		968,160	1,085,871	1,056,908	1,420,596	1,433,486	1,193,004

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.1 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017, dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, dari nilai rata-rata laba bersih per tahun terlihat

bahwa terjadi kenaikan laba bersih pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,085,871 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 968,160, Namun di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,056,908. tetapi di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,420,596, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi sebesar 1,433,486.

Dari data diatas bisa di simpulkan pada tahun 2015 terjadi penurunan laba, dimana jika ada penurunan laba bisa membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, deviden serta pajak pemerintah dan kewajiban jangka pendeknya. Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga, deviden pajak pemerintah serta kewajiban jangka pendeknya. Laba bersih ialah laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi perusahaan sampai biaya hutang dan pajak. Peningkatan laba perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam manajemen keuangan dengan baik, sebaliknya penurunan laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menjalankan kegiatan operasional untuk meningkatkan laba perusahaan.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) :“Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan”. Dan informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain lain. Hal ini di jelaskan oleh (Hery, 2012, hal. 5) : “Ada juga beberapa

faktor peningkatan dan penurunan laba bersih salah satunya ialah nilai total aktiva pada perusahaan .

Berikut ini di sajikan tabel Total Aktiva pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Total Aktiva Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,392,636	1,331,641
2	DLTA	867,041	991,947	1,038,322	1,197,797	1,340,843	1,087,190
3	ICBP	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	31,619,514	26,651,953
4	INDF	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	87,939,488	85,195,441
5	MLBI	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	2,179,834
6	MYOR	9,710,223	10,291,108	11,342,715	12,922,422	14,915,850	11,836,464
7	ROTI	1,822,689	2,142,894	2,706,324	2,919,641	4,559,574	2,830,224
8	SKBM	497,653	649,534	764,484	1,001,657	1,623,027	907,271
9	ULTJ	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	3,738,968
	Rata-rata	13,102,362	14,595,207	15,707,852	15,228,687	16,787,550	15,084,332

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, dari nilai rata-rata total aktiva per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan total aktiva pada tahun 2014 menjadi sebesar 14,595,207 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 13,102,362, dan mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi sebesar 15,707,852 tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 15,228,687 dan terjadi kenaikan kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 16,787,550.

Dari data di atas, hanya sekali saja total aktiva mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016, jadi jika total aktiva di suatu perusahaan mengalami penurunan maka kurang efektifnya manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva aktiva

nya. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba.

Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Total aktiva ini meliputi dari aktiva lancar yang didalamnya kas, investasi jangka panjang, piutang dagang, dan juga persediaan.

Berikut ini di sajikan tabel Aktiva Lancar pada beberapa perusahaan Makanan Dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	847,046	1,053,321	1,253,019	1,103,865	988,480	1,049,146
2	DLTA	433,776	415,161	494,886	658,666	845,324	569,563
3	ICBP	11,321,715	13,603,527	13,961,500	15,571,362	16,579,331	14,207,487
4	INDF	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,551,399	35,562,764
5	MLBI	706,252	816,494	709,955	901,258	1,076,845	842,161
6	MYOR	6,430,065	6,508,769	7,454,347	8,739,782	10,674,200	7,961,433
7	ROTI	363,881	420,316	812,991	949,414	2,319,937	973,308
8	SKBM	338,469	379,497	341,724	519,270	863,640	488,520
9	ULTJ	1,565,511	1,642,102	2,103,565	2,874,822	3,439,990	2,325,198
Rata-rata		6,052,357	7,314,991	7,772,081	6,700,431	7,704,350	7,108,842

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.3 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar. dari nilai rata-rata aktiva lancar per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 7,314,991 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 6,052,357, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,772,081. Tetapi mengalami penurunan

ditahun 2016 menjadi sebesar 6,700,431, dan terjadi kenaikan di tahun 2017 menjadi sebesar 7,704,350.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 15) : “Aset lancar merupakan aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang 1 tahun atau satu siklus operasi bisnis perusahaan.satu siklus operasi bisnis perusahaan dimulai dari membeli bahan baku, mengubah bahan baku menjadi bahan jadi sampai barang tersebut dijual, dan kas dikumpulkan dari penjualan secara kredit”.

Peningkatan aktiva lancar perusahaan menunjukkan banyaknya sumber aset perusahaan yang dapat di realisasikan menjadi uang kas,atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal.begitu juga sebaliknya jika aktiva lancar mengalami penurunan maka bisa dikatakan beberapa aset lancar yang di realisasikan menjadi uang kas untuk menutupi hutang lancar yang sudah jatuh tempo.

Berikut ini di sajikan tabel Hutang Lancar pada beberapa perusahaan Makanan Dan Minumanperiode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	518,962	718,681	816,471	504,209	444,383	600,541
2	DLTA	158,991	190,953	140,419	137,842	139,685	153,578
3	ICBP	4,696,583	6,230,997	6,002,344	6,469,785	6,827,588	6,045,459
4	INDF	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,637,763	21,623,547
5	MLBI	722,542	1,588,801	1,215,227	1,326,261	1,445,173	1,259,601
6	MYOR	2,676,892	3,114,338	3,151,495	3,884,051	4,473,628	3,460,081
7	ROTI	320,197	307,609	395,920	320,502	1,027,177	474,281
8	SKBM	271,140	256,924	298,417	468,980	511,597	361,412
9	ULTJ	633,794	490,967	561,628	593,526	820,625	620,108
Rata-rata		3,274,490	3,953,440	4,187,718	3,658,289	4,147,513	3,844,290

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.4 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan hutang lancar, dari nilai rata-rata hutang lancar per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 3,953,440 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 3,274,490, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2015 menjadi sebesar 4,187,718. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi sebesar 3,658,289, dan terjadi di tahun 2017 kenaikan menjadi sebesar 4,147,513.

Menurut (Hery, 2012, hal. 72) : Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama..

Didalam sebuah perusahaan ada yang memiliki sebuah modal melalui hutang atau melalui pinjaman kepada perusahaan lain atau sumber dana yang lainnya, bisa saja kekurangan keuangan perusahaan ini terjadi dikarenakan kurangnya peningkatan penjualan yang dialami perusahaan. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan atau meminimumkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berikut ini di sajikan tabel Penjualan pada beberapa perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Penjualan Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	2,531,881	3,701,869	3,485,734	4,115,542	4,257,738	3,618,553
2	DLTA	867,067	879,253	699,507	774,968	777,308	799,621
3	ICBP	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	35,606,593	31,386,180
4	INDF	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	70,186,618	64,465,066
5	MLBI	3,561,989	2,988,501	2,696,318	3,263,311	3,389,736	3,179,971
6	MYOR	12,017,837	14,169,088	14,818,731	18,349,960	20,816,674	16,034,458
7	ROTI	1,505,520	1,880,263	2,174,502	2,521,921	2,491,100	2,114,661
8	SKBM	1,296,618	1,480,765	1,362,246	1,501,116	1,841,487	1,496,446
9	ULTJ	3,460,231	3,916,789	4,393,933	4,685,988	4,879,559	4,267,300
Rata-rata		12,007,536	13,625,938	13,937,112	15,158,799	16,027,424	14,151,362

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.5 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan penjualan, dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 13,625,938 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 12,007,536 pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi sebesar 13,937,112, dan juga di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 15,158,799, dan kenaikan kembali terjadi di tahun 2017 menjadi sebesar 16,027,424.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 35) menyatakan bahwa: “Pendapatan/ penjualan bersih di peroleh dari total pendapatan/penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan (*sales return*) dan pengurangan dari harga yang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu (*sales allowance*) seperti kerusakan, kuantitas yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk” .

Maka dari itu bisa disimpulkan jika suatu perusahaan memiliki banyak aktiva yang kurang produktif, maka aktiva tersebut bisa saja mengakibatkan minimnya hasil penjualan, maka dengan itu perusahaan harus mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif agar penjualannya bisa maksimal.

Berikut ini di sajikan tabel persediaan pada beberapa perusahaan Makanan Dan Minuman periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.6
KasPerusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	29,613	27,713	109,820	20,679	12,815	40,128
2	DLTA	433,776	415,161	494,886	658,667	845,324	569,563
3	ICBP	5,526,173	7,342,986	7,657,510	8,371,980	8,796,690	7,539,068
4	INDF	13,666,194	14,157,619	13,076,076	13,362,236	13,689,998	13,590,425
5	MLBI	145,511	146,364	344,615	403,231	223,054	252,555
6	MYOR	1,860,492	712,923	1,682,075	2,831,125	2,201,859	1,857,695
7	ROTI	101,142	162,584	515,237	610,989	1,895,070	657,004
8	SKBM	91,980	125,051	107,598	94,528	278,615	139,554
9	ULTJ	611,625	489,285	849,123	1,521,372	2,120,400	1,118,361
Rata-rata		2,496,278	2,619,965	2,759,660	3,097,201	3,340,425	2,862,706

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.6 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan persediaan, dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 2,619,965 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 2,496,278, dan mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi sebesar 2,759,660. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 3,097,201, dan kenaikan kembali terjadi di tahun 2017 menjadi sebesar 3,340,425.

Tabel I.7
Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	365,614	475,991	424,593	556,575	415,268	447,608
2	DLTA	171,745	193,300	181,163	183,868	178,864	181,788
3	ICBP	2,868,722	2,821,618	2,546,835	3,109,916	3,261,635	2,921,745
4	INDF	8,160,539	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,690,981	8,480,709
5	MLBI	161,867	226,717	131,360	138,137	171,620	165,940
6	MYOR	1,456,454	1,966,801	1,763,233	2,123,676	1,825,267	1,827,086
7	ROTI	36,524	40,796	43,169	50,747	50,264	44,300
8	SKBM	88,932	111,767	108,660	238,247	293,163	168,154
9	ULTJ	534,977	714,411	738,804	760,534	682,624	686,270
Rata-rata		1,538,375	1,667,361	1,507,242	1,736,836	1,841,076	1,658,178

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.7 terdapat 9 Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dimana datanya berhubungan dengan persediaan, dari nilai rata-rata penjualan per tahun terlihat bahwa terjadi kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,667,361 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013 sebesar 1,538,375, tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi sebesar 1,507,242. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,736,836, dan kenaikan kembali terjadi di tahun 2017 menjadi sebesar 1,841,076.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 19) : “Persediaan merupakan keseluruhan barang naik mulai dari bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*) maupun barang jadi (*finished goods*) yang masih ada di perusahaan dalam rangka proses bisnis perusahaan”.

Persediaan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah di banding dengan komponen modal kerja lainnya. Persediaan sangat penting bagi perusahaan, karena persediaan menjembatani

kegiatan pembelian, produksi dan penjualan hal ini dijelaskan oleh (Sudana, 2011, hal. 225).

Maka dari itu akuntan haruslah ekstra hati hati terutama pada waktu berurusan dengan pencatatan dan penilaian atas persediaan. sebuah kesalahan yang terjadi dalam pencatatan dan penilaian atas persediaan akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laba rugi. Hal ini dijelaskan oleh (Hery, 2012, hal. 133).

Berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2013-2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan yang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada perusahaan makanan dan minuma yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu :

1. Adanya peningkatan dan penurunan pada nilai rata rata Laba Bersih pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya peningkatan dan penurunan pada nilai rata rata Total Aktiva pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya peningkatan dan penurunan pada nilai rata rata Aktiva Lancar pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Adanya peningkatan dan penurunan pada nilai rata rata Hutang Lancar pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Terjadi peningkatan terus menerus pada nilai rata rata Penjualan pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Terjadinya peningkatan terus menerus pada nilai rata rata Kas pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Adanya peningkatan dan penurunan pada nilai rata rata Persediaan pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, peneliti membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang di harapkan maka peneliti membahas tentang Rasio Likuiditas dengan menggunakan rumus *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Aktivitas dengan menggunakan rumus *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* dan juga rasio profitabilitas yang di ukur dari nilai *Return On Assets*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat di harapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

- a. Manfaat Teoritis, Untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan serta sebagai bahan pembelajaran khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*.
- b. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan faktor-faktor dalam menentukan perusahaan yang sehat.
- c. Manfaat Akademis, Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dan bahan perbandingan melakukan penelitian sejenis dengan variabel penelitian yang lebih luas lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena, profitabilitas bisa menentukan nasib sebuah perusahaan atau kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) : “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Menurut (Murhadi, 2013, hal. 63) : “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 80) : “Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Dari beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu dan juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

b. Return On Asset

1) Pengertian Return On Asset

Return On Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana yang menunjukkan bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu melalui semua kemampuan dan menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 82) Menyatakan bahwa :

”Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengambilan investasi, bahwa beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return On Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”.

Selanjutnya menurut (Munawir, 2010, hal. 89) : “*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”Sedangkan Menurut (Murhadi, 2013, hal. 64): “*Return On Assets* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia. Dengan demikian Rasio ini menghubungkan keuntungan yang di peroleh dari seluruh operasinya suatu perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut.

2) Manfaat *Return On Asset*

Rasio *Return On Assets* (ROA) salah satu yang merupakan rasio profitabilitas yang mempunyai manfaat serta kelemahan. hal ini di jelaskan oleh (Munawir, 2010, hal. 91-92) Manfaat dari ROA yaitu :

- a) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipal ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri.
- c) Analisis ROA dapat mengukur efesiensi tindakan tindakan yang dilakukan divisi/bagian.
- d) Analisis ROA juga dapat mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang di hasilkan oleh perusahaan.
- e) ROA selain untuk keperluan kontrol, juga untuk kepentingan perencanaan.

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang dalam menjelaskan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan yang digunakan banyak faktor.

Return On Asset mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Menurut (Munawir, 2010, hal. 89) menyatakan bahwa dipengaruhi *Return On Asset* (ROA) dua faktor, yaitu :

- a) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- b) *Profil Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut (Riyanto, 2009, hal. 37) ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* ROA, yaitu:

- a) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih pendapatan dengan penjualan bersih.
- b) *Turner of operating asset*, yaitu kecepatan berputarnya operating asset dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing masing atau keduanya. Dengan demikian faktor faktor tersebut sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya.

4) Pengukuran *Return On Asset*

Ukuran profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 64) "*return on assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset". ROA di peroleh dengan cara:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik dimana setiap asset Perusahaan mampu menghasilkan laba.

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian likuiditas

Likuiditas perusahaan termasuk hal penting yang harus dijaga oleh pihak manajemen perusahaan karena likuiditas itu suatu bentuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) : "Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya".

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) : “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Menurut (Subramanyam k, 2011, hal. 241) menyatakan bahwa :

“likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara konvensional, jangka pendek dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan)”.

b. *Current Ratio*

1) Pengertian *Current Ratio*

Current ratio (CR) adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut (Munawir, 2010, hal. 72) :” *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Menurut (Subramanyam k, 2011, hal. 244) :”Rasio lancar merupakan ukuran statis atas sumber daya yang tersedia pada suatu waktu untuk memenuhi kewajiban lancar”.

Sedangkan menurut (Jumingan, 2009, hal. 124) : “*Current ratio* (CR) yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebih di banding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya.

Dari beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa Rasio lancar atau *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan, dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

2) Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current ratio termasuk salah satu rasio likuiditas yang banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen guna mengetahui kemampuan mereka sendiri.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 124) : “tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah untuk mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang”.

Menurut (Hampton, 1980, hal. 110) dalam (Jumingan, 2009, hal. 122) : “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kewajiban dan hutang yang akan jatuh tempo pada saat di tagih. Dengan aktiva lancar atau yang dapat segera dijadikan uang untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperoleh untuk membiayai akuisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 69-70) menyatakan bahwa:

“Sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *Current Ratio*, perlu mempertimbangkan faktor faktor sebagai berikut :

- a) Distribusi dari pos pos aktiva lancar.
- b) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- c) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d) Nilai sekarang atau nilai pasar ganti barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- f) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- g) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h) Besar kecilnya jumlah kas dan suart surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- j) besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k) Jenis perusahaan, apakah merupakan industri, perusahaan dagang atau *public utility*.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 124) menyatakan bahwa :

“ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio*, perlu di analisis lebih lanjut misalnya apakah surat surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, bagaimana tingkat perputaran persediaan. Penting juga, dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing masing beserta jumlah rupiahnyadan membandingkannya dengan rasio industri. Dengan demikian, akan diketahui bagaimanadistribusi aktiva lancar berdasarkan tingkat

likuiditasnya dengan diketahui posisi *current ratio* perusahaan bila dibandingkan dengan *current ratio* rata rata (*current ratio industry*)”.

Dengandemikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio *likuiditas* yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik atau tidak.

4) Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang-hutangnya kepada pihak kreditor.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar}(\textit{Current ratio}) = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu membayar hutang yang harus segera dibayar dengan aktiva lancarnya tepat waktu.

c. *Cash ratio*

1) Pengertian *CashRatio*

Pendekatan lain untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek adalah dengan melihat pada rasio kas dan setara kas. Menurut (Murhadi, 2013, hal. 58) : semakin tinggi kas rasio maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Sedangkan menurut (Sawir, 2017, hal. 10) : rasio kas ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas

2) Manfaat *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan salah satu rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui kas dan setara kasnya.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) menyatakan bahwa :

Manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhiliabilitas jangka pendeknya.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Dari beberapa manfaat rasio likuiditas di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaatnya adalah untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo dengan cara memanfaatkan sumber dana perusahaan dalam proses melunasinya.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Ratio*

Cash ratio salah satu jenis dari rasio likiuditas dimana menurut (Munawir, 2010, hal. 71) : Ratio modal kerja atau likwiditas , tidak hanya bank dan para kreditpor jangka pendek saja yang tertarik (yang terutama –memperhatikan) terhadap angka angka ratio modal kerja, yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efesiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 254)faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja yaitu sebagai berikut :

- a) Jenis perusahaan
- b) Syarat kredit

- c) Waktu produksi
- d) Tingkat perputaran persediaan

4) Pengukuran *Cash Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas di ukur dengan *Cash ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan kas ataupun setara kas lainnya.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 57) rumus untuk mencari *Cash Ratio* ialah

$$Cash Ratio = \frac{Kas Setara Kas}{Hutang Lancar}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Aktivitas

Rasio aktivitas termasuk salah satu rasio keuangan dimana untuk mengukur bagaimana cara perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualannya.

Menurut (Sjahrial D, 2013, hal. 38) : “Mengenai rasio aktivitas tidak semata mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan”.

Menurut (Harmono, 2011, hal. 107) menyatakan bahwa :

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2011, hal. 21) : “*Activity Ratio* mengukur efektivitas dan efesiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan”. Maka dari itu dari beberapa teori diatas, penulis menyimpulkan

bahwa, rasio aktivitas termasuk salah satu teknik pengukurannya dilakukan agar mengetahui apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak dalam memanfaatkan sumber dana perusahaan seperti asset asset nya.

a. *Total Assets Turnover*

1) *Pengertian Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas, rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada pembuatan laporan keuangan, *Total Asset Turnover* merupakan salah satu ukuran untuk mengukur penggunaan aktiva di suatu perusahaan yang bisa menghasilkan laba.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 22) : “*Total Assets Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini, maka semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan”.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2016, hal. 80) : “*Total Assets Turnover* disebut juga perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan total aktiva berputar selama satu tahun dalam menghasilkan penjualan dan laba dari suatu perusahaan.

2) *Tujuan Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas dalam mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan dan manfaat bagi kepentingan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 173-174) menyimpulkan beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), yaitu :

- a) Untuk mengukur seberapa lama penghasilan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata rata penagihan piutang (*days of receivabel*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* selama periode *Total Aset Turnover* biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Asset*

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 128) : “ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*(TATO) yaitu:

- a) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- b) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- c) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tujuan tidak dijual.

Menurut (Sjahrial D, 2013, hal. 42):”faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yaitu, penjualan bersih, aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar (kas, investasi jangka panjang, piutangdagang, dan persediaan barang dagang) dan aktiva tetap (peralatan toko, peralatan kantor, bangunan, dan tanah).

Dari beberapa teori diatas penulis menyimpulkan bahwa Nilai *Total Asset Turnover* dapat berubah sewaktu waktu dikarenakan salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika penjualan meningkat maka nilai *Total Asset Turnover* akan semakin besar.

4) Pengukuran *Total Assets Turnover*

Menurut (Sjahrial D, 2013, hal. 38) Rumus untuk mencari *Total Asset Turnover* (TATO) ialah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengukuran *Total Assets Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, dan juga manajemen perusahaan, dikarenakan akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

b. *Inventory Turnover*

1) Pengertian *Inventory Turnover*

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 59) menyatakan bahwa :

”Rasio perputaran persediaan (*Invenory Turnover Ratio*) mengidikasikan efesien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaannya. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan diganti/diputar dalam satu periode. Apabila data harga pokok penjualan tidak diperoleh maka sebagai gantinya dapat dihitung dari total penjualan dalam satu tahun.

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 128) : “Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode. Sedangkan Menurut (Fahmi, 2016, hal. 77) : “Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah salah satu cara untuk mengetahui berapa kali dalam waktu satu periode sebuah perusahaan menjual persediaannya. Kecepatan sebuah perusahaan dalam menjual persediaan sangatlah penting dalam mengukur performa sebuah bisnis. Akan tetapi kecepatan penjualan pun harus diiringi dengan laba yang cukup.

2) Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Menurut (Jumingan, 2009, hal. 128): “Tujuan dan manfaat *Inventory Turnover* adalah untuk menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Menurut (Fahmi, 2016, hal. 77) : “Kebijakan untuk selalu menyediakan barang yang tersedia secara rata-rata, dengan tujuan agar ketersediaan barang di gudang selalu tersedia”.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Inventory Turnover* adalah untuk melihat apakah kondisi perusahaan termasuk baik atau tidak, agar kondisi perusahaan itu terlihat baik maka perusahaan harus menyeimbangkan tingkat persediaan dan perputarannya. Jika suatu perusahaan lalai dalam menyeimbangkannya, seperti halnya jika perputaran persediaan nya kecil kemungkinan akan terjadi penumpukan barang di gudang, tetapi jika perputaran persediaan nya besar, kemungkinan persediaan di gudang kecil.

Sehingga jika sewaktu waktu terjadi kehilangan bahan/ barang di pasaran, tetapi persediaan di gudang mengecil kemudian tanpa diduga terjadi gagal panen atau bencana alam yang mengakibatkan terganggu aktivitas produksi perusahaan, kejadian ini bisa menyebabkan penjualan serta keuntungan perusahaan terganggu.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* didalam suatu perusahaan .

Menurut (Riyanto, 2009, hal. 74) menyatakan bahwa :

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* yaitu :

- a) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- b) Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- c) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- e) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f) Harga pembelian bahan mentah.
- g) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- h) Tingkat kecepatan material menjadiny rusak atau turun kualitas.

Berdasarkan dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukannya perhatian secara menyeluruh dalam menentukan jumlah persediaan bahan mentah yang harus dipertahankan dalam perusahaan, karena jika tidak di persiapkan terlebih dahulu bahan mentahnya, bisa saja ketika barang jadi sudah habis dan masih banyak konsumen yang memintanya, maka pihak perusahaan akan kualahan dalam mencari bahan mentah dalam waktu yang sesingkat

singkatnya, dengan itu pentingnya persediaan barang mentah di dalam suatu perusahaan.

4) Pengukuran *Inventory Turnover*

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin besar tingkat perputaran persediaan maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Menurut (Sjahrial D, 2013, hal. 39), besar kecilnya *Inventory Turnover* dapat dikur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Teknik pengukuran *Inventory Turnover* ini mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang, maka dari itu perusahaan haruslah melihat peningkatan penjualan secara tepat dan juga harus melihat seluruh persediaan selama aktivitas produksi perusahaan beroperasi. Karena jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan tetapi persediaan mengecil, bisa saja hal ini menyebabkan kesulitan pihak perusahaan dalam mencari persediaanya.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Rasio keuangan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan salah satunya adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva dan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada pada hutang lancar

(hutang jangka pendek). Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebihan akan menurunkan nilai dari *Return On Asset* dari perusahaan tersebut.

Rasio lancar (*Current Ratio- CR*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Hal ini dijelaskan oleh (Murhadi, 2013, hal. 57). Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar. Padahal asset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan asset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi hutang yang jatuh tempo”

Dimana ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* telah di teliti oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Sinurat, 2017) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu Likuiditas salah satu peran penting untuk menghasilkan laba perusahaan, karena tingkat likuiditas juga termasuk bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya. atau bisa dikatakan sangat besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

2. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Rasio keuangan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan salah satunya adalah *cash rati*, dimana *Cash ratio* ini sebuah bentuk sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya melalui kas

ataupun setara kas lainnya, Menurut (Murhadi, 2013, hal. 58) : semakin tinggi kas rasio maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo

Dimana ada penelitian terdahulu yang membahas tentang *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* yakni, (yuliani, 2016) dan (Putri & Triaryati) menyatakan bahwa *Cash ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*, maka dari itu Berdasarkan uraian diatas Maka penulis dapat menyimpulkan, yakni di duga ada pengaruh dan signifikan antara *Cash ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Rasio *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan ukuran sejauh mana aktiva yang telah digunakan berputar dalam periode tertentu. Dimana penggunaan aktiva tetap yang maksimum dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 80) : “*Total Assets Turnover* melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”. didukung oleh Hasil penelitian dari (Hasibuan, 2018) dan (Sitanggang, 2018) bahwa Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* tersebut berpengaruh signifikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, yakni diduga ada pengaruh dan signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dandiadakan kembali selama satu periode. Hal ini di jelaskan oleh (Jumingan, 2009, hal. 128).

Menurut (Riyanto, 2009, hal. 73) menyatakan bahwa :

“Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam *inventory*. Makin tinggi *turnover* nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*, sehingga untuk memenuhi volume sales atau *cost of goods sold* tertentu dengan naiknya *turnover* nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih besar”.

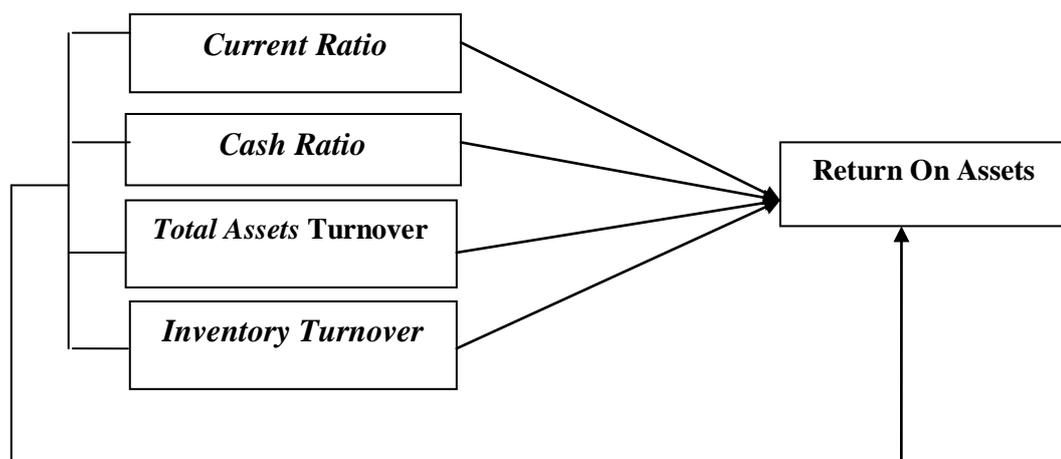
Dengan demikian semakin meningkatnya tingkat perputaran makan akan terjadi peningkatan pada penjualan, sedangkan semakin tinggi tingkat pendualan maka laba perusahaan akan meningkat pula, serta ketika laba perusahaan meningkat maka akan meningkat pula return on assets pada perusahaan tersebut.

Dengan itu didukung oleh hasil penelitian (Delviana, 2018) dan (Wilona & Dkk, 2017) bahwa ada Pengaruh signifikan antara *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu secara teori, pendapat, yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*. yakni di duga ada pengaruh dan signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama sama terhadap *Return On Asset*

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) :”Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Sjahrial D, 2013, hal. 38) : “Mengenai rasio aktivitas tidak semata mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan”. sementara profitabilitas adalah bagaimana cara perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik, dimana profitabilitas ini bisa di ukur dengan tingkat likuiditas dan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang di teliti (Hasibuan, 2018), (Jumhana, 2017)(Delviana, 2018), (Meidiyustiani, 2016)(yuliani, 2016) menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover Inventory Turnover* secara bersama sama terhadap *Return On Asset*. Maka penulis menyimpulkan bahwa diduga akan ada pengaruh dan signifikan antara *current ratio*, *cash ratio*, *Total Assets Turnover Inventory Turnover* secara bersama sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar II.1. Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* sub pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Likuiditas (*Current Ratio, Cash Ratio*) dan Aktivitas (*Total Assets Turnover, Inventory Turnover*) berpengaruh secara bersama sama terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif, Menurut(Sugiyono, 2017, hal. 150-151): “Penelitian asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *CashRatio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Return On Asset*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Assets(ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROA digunakan untuk

mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio*

Variabel bebas pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio.

b. *Cash Ratio*

Variabel bebas kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, dimana rasio kas ini termasuk salah satu rasio likuiditas yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar perusahaan melalui kas dan setara kas nya.

c. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, *Total Asset Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017, hal. 80)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017 berjumlah 18 perusahaan. Berikut perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel III.2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Co. Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi (Sugiyono 2017:81). Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini:

- a. Terdaftar terus menerus dari tahun 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yaitu periode 2013 sampai dengan 2017
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap dalam penelitian.

Dari daftar populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 9 (SEMBILAN) perusahaan yang menjadi sampel penelitian, antara lain

Tabel III.3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama periode 2013 sampai 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap hipotesis dalam

penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Sumber : (Sugiyono, 2017, hal. 192)

Dimana:

Y = *Return On Asset (ROA)*

a = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Current Ratio (CR)*

$\beta_2 X_2$ = *Cash Ratio (QR)*

$\beta_3 X_3$ = *Total Assets Turnover (TATO)*

$\beta_4 X_4$ = *Inventory Turnover (ITO)*

ε = Error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heterokedastisitas*, Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. cara lain menguji normalitas data adalah dengan

menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.

- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residuannya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $sig > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Untuk menentukan nilai t-statistik tabel digunakan tingkat signifikansi 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$, dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka H_0 diterima.

Maka, untuk menguji signifikansi nya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017, hal. 184)

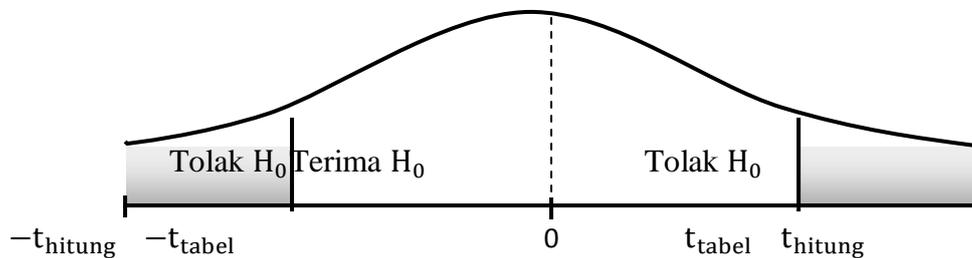
Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian nya adalah :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-kritis (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat pada tabel *analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, kriteria uji yang digunakan adalah :

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$), maka H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi ($F_{hitung} < F_{tabel}$), maka H_0 diterima

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017, hal. 192)

Keterangan :

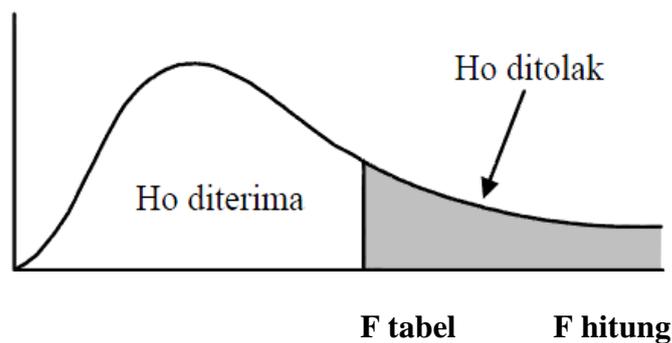
Fh = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya adalah :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2 \geq 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2 < 0$ Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel

bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono, 2016, hal. 185)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Tabel III.4

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu statiscal program *for social science (spss)*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Return On Assets*

Variabel terikat yang digunakan didalam penelitian ini adalah Profitabilitas (*Return On Assets*). *Return On Assets* adalah merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana yang menunjukkan bentuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan pada periode tertentu yang menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.1

Data Tabulasi *Return On Assets* Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					rata rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	0.06	0.03	0.07	0.18	0.08	0.08
2	DLTA	0.31	0.29	0.18	0.21	0.21	0.24
3	ICBP	0.11	0.1	0.11	0.13	0.11	0.11
4	INDF	0.04	0.06	0.04	0.06	0.06	0.05
5	MLBI	0.66	0.36	0.24	0.43	0.53	0.44
6	MYOR	0.1	0.04	0.11	0.11	0.11	0.09
7	ROTI	0.09	0.09	0.1	0.1	0.03	0.08
8	SKBM	0.12	0.14	0.05	0.02	0.02	0.07
9	ULTJ	0.12	0.1	0.15	0.17	0.14	0.13
Rata-rata		0.18	0.13	0.12	0.16	0.14	0.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata *Return On Assets* sebesar 0.18%, pada tahun 2014 turun menjadi 0.13%, dan ditahun 2015

turun kembali menjadi 0.12% , kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0.16%, tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0.14%. *return on assets* perusahaan termasuk salah satu yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva nya hingga mencapai sebuah keuntungan atau laba. Dengan demikian dilihat dari data diatas bahwa nilai *Return On Assets* mengalami fluktuasi, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola seluruh aktiva yang ada diperusahaan dengan baik.

b. Current Ratio

Variabel bebas pertama yang digunakan didalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan suatu bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dihitung dengan aktiva lancarnya. *Current ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas. Berikut adalah hasil perhitungan *Current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Data Tabulasi *Current Ratio* Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	1.63	1.47	1.53	2.19	2.22	1.81
2	DLTA	2.73	2.17	3.52	4.78	6.05	3.85
3	ICBP	2.41	2.18	2.33	2.41	2.43	2.35
4	INDF	1.67	1.81	1.71	1.51	1.5	1.64
5	MLBI	0.98	0.51	0.58	0.68	0.75	0.7
6	MYOR	2.4	2.09	2.37	2.25	2.39	2.3
7	ROTI	1.14	1.37	2.05	2.96	2.26	1.96
8	SKBM	1.25	1.48	1.15	1.11	1.69	1.33
9	ULTJ	2.47	3.34	3.75	4.84	4.19	3.72
Rata-rata		1.85	1.82	2.11	2.53	2.61	2.18

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata rata *Current Ratio* sebesar 1.85%, pada tahun 2014 menurun menjadi 1.82%, dan ditahun 2015 meningkat menjadi 2.11% , kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2.53%, dan serta ditahun 2017 mengalami peningkatan kembali menjadi 2.61%. Dengan demikian tinggi nya *current ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti 2 hal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh atau ada akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan dengan baik.

c. *Cash Ratio*

Variabel bebas kedua yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek melalui kas dan setara kasnya. Berikut ini adalah data *Cash Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.3
Data Tabulasi *Cash Ratio* Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	0.06	0.04	0.13	0.04	0.03	0.06
2	DLTA	2.73	2.17	3.52	4.78	6.05	3.85
3	ICBP	1.18	1.18	1.28	1.29	1.29	1.24
4	INDF	0.7	0.62	0.52	0.7	0.63	0.64
5	MLBI	0.2	0.09	0.28	0.3	0.15	0.21
6	MYOR	0.7	0.23	0.53	0.73	0.49	0.54
7	ROTI	0.32	0.53	1.3	1.91	1.84	1.18
8	SKBM	0.34	0.49	0.36	0.2	0.54	0.39
9	ULTJ	0.97	1	1.51	2.56	2.58	1.72
Rata-rata		0.80	0.80	0.71	1.05	1.39	1.51

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan *Cash Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2013 dan 2014 rata rata *Cash Ratio* sebesar 0.80%, dan di tahun 2015 turun menjadi 0.71% , kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1.05%, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1.39%. dengan demikian semakin besar rasio kas atau *Cash ratio* semakin baik juga posisi laporan keuangan perusahaan.

d. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas ketiga yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* merupakan ukuran sejauh mana aktiva yang telah digunakan berputar dalam periode tertentu. Dimana penggunaan aktiva tetap yang maksimum dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Berikut ini adalah data *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.4
Data Tabulasi *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	2.37	2.88	2.35	2.89	3.06	2.71
2	DLTA	1	0.89	0.67	0.65	0.58	0.76
3	ICBP	1.18	1.21	1.2	1.19	1.13	1.18
4	INDF	0.74	0.74	0.7	0.81	0.8	0.76
5	MLBI	2	1.34	1.28	1.43	1.35	1.48
6	MYOR	1.24	1.38	1.31	1.42	1.4	1.35
7	ROTI	0.83	0.88	0.8	0.86	0.55	0.78
8	SKBM	2.61	2.28	1.78	1.5	1.13	1.86
9	ULTJ	1.23	1.34	1.24	1.11	0.94	1.17
Rata-rata		1.46	1.44	1.26	1.32	1.21	1.34

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan *Total Assets Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata rata *Total Assets Turnover* sebesar 1.46kali, pada tahun 2014 turun menjadi 1.44kali, dan ditahun 2015 turun kembali menurun menjadi 1.26kali, kemudian di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1.32kali, dan di tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 1.21kali. Dengan demikian dikarenakan nilai *Total Assets Turnover* mengalami fluktuasi maka perusahaan belum mampu secara efektif dalam mengelola seluruh aktivitya untuk meningkatkan penjualan.

e. *Inventory Turnover*

Variabel bebas keempat yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berikut ini adalah data *Inventory Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.5
Data Tabulasi *Inventory Turnover* Pada Perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Nama Emiten	Tahun					rata rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	CEKA	6.93	7.78	8.21	7.39	10.3	8.11
2	DLTA	5.05	4.55	3.86	4.21	4.35	4.4
3	ICBP	8.75	10.6	12.5	11.1	10.9	10.8
4	INDF	7.07	7.52	8.4	7.88	7.24	7.62
5	MLBI	22	13.2	20.5	23.6	19.8	19.8
6	MYOR	8.25	7.2	8.4	8.64	11.4	8.78
7	ROTI	41.2	46.1	50.4	49.7	49.6	47.4
8	SKBM	14.6	13.2	12.5	6.3	6.28	10.6
9	ULTJ	6.47	5.48	5.95	6.16	7.15	6.24
Rata-rata		13.4	12.9	14.5	13.9	14.1	13.7

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan *Inventory Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013 rata rata *Inventory Turnover* sebesar 13.4kali, pada tahun 2014 turun menjadi 12.9kali, dan ditahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 14.5kali, kemudian di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 13.9kali, dan di tahun 2017 mengalami kenaikan kembali menjadi 14.1kali. Dengan demikian dikarenakan nilai *Inventory Turnover* mengalami fluktuasi maka perusahaan belum mampu secara efektif dalam mengelola persediaan untuk meningkatkan penjualan.

2. Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan didalam analisis ini adalah regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Maka data hasil analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, dan uji *heterokedastisitas* Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada beberapa cara menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada

nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$).

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

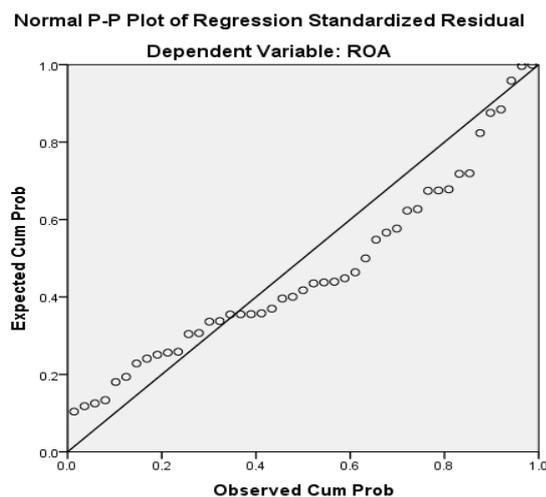
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11857714
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Kemudian Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalita. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Gambar IV.1

Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel IV.6 dan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data nilai Kolmogrov Smirnov adalah (Asymp. Sig (2-tailed) > $\alpha 0,05$) adalah Data tersebut normal, kemudian dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinier
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	.183		
1			
CURRENT RATIO	-.097	.232	4.307
CASH RATIO	.100	.200	4.997
TATO	.050	.632	1.583
ITO	.000	.839	1.192

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* sebesar 4.307, variabel *Cash Ratio* sebesar 4.997, variabel *Total Assets Turnover* sebesar 1.538 dan variabel *Inventory Turnover* sebesar 1.192. Dari variabel independen *Current Ratio*, *Cash ratio*, *Total assets turnover* dan *inventory turnover* memiliki nilai

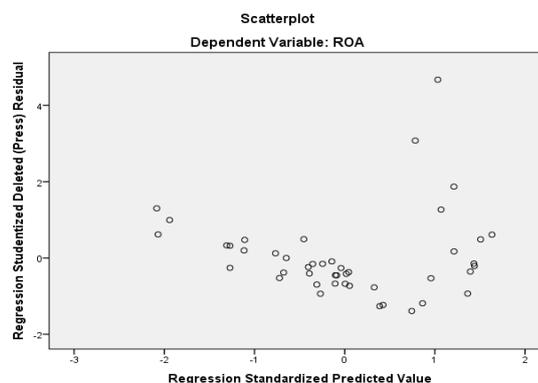
yang lebih kecil dari nilai 5. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total assets turnover* dan *inventory turnover* bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik dengan asumsi normalitas dan terbebas dari hesterokedastisitas multikolinier dan autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Assets* sebagai variabel dependen dan *current ratio*, *Cash ratio*, *total assets turnover* dan *inventory turnover* sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan datanya:

Tabel IV.8
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.183	.083	
CURRENT RATIO	-.097	.034	-.851
CASH RATIO	.100	.033	.950
TATO	.050	.036	.248
ITO	.000	.002	-.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dari tabel IV.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 0.183

- 2) *Current Ratio* = -0.097
- 3) *Cash Ratio* = 0.100
- 4) *Total Assets Turnover* = 0.050
- 5) *Inventory Turnover* = 0.000

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.183 - 0.097_1 + 0.100_2 + 0.050_3 + 0.000_4 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0.183 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Return On Assets* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sebesar 0.183
- 2) β_1 sebesar - 0.097. dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Assets* sebesar - 0.097, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.100 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Cash Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0.100 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan
- 4) β_3 sebesar 0.050 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Assets* sebesar 0.050. dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

- 5) β_4 sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Inventory Turnover* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh tetapnya *Return On Assets* sebesar 0.000, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 4$
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 21.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut.

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.183	.083		2.203	.033
CURRENT RATIO	-.097	.034	-.851	-2.889	.006
CASH RATIO	.100	.033	.950	2.993	.005
TATO	.050	.036	.248	1.387	.173
ITO	.000	.002	-.015	-.097	.923

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 4 = 41$ adalah 2,019

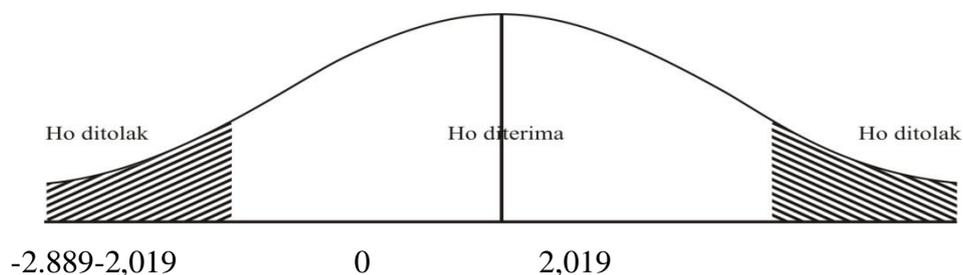
$$t_{hitung} = -2.889$$

$$t_{tabel} = 2,019$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,019 \leq t_{hitung} \leq 2,019$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,019$ atau $-t_{hitung} \leq -2,019$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-2.889 \leq -2,019$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.006 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 4 = 41$ adalah 2,019.

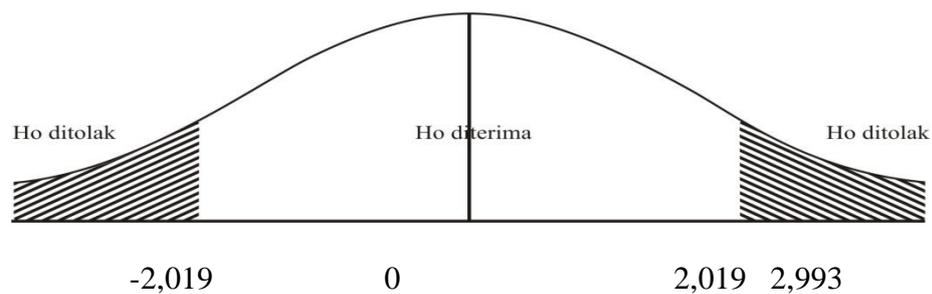
$$t_{\text{hitung}} = 2.993$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,019$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,019 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,019$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,019$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,019$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $2.993 \geq 2,019$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh *Total Assets Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau

tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 4 = 41$ adalah 2,019

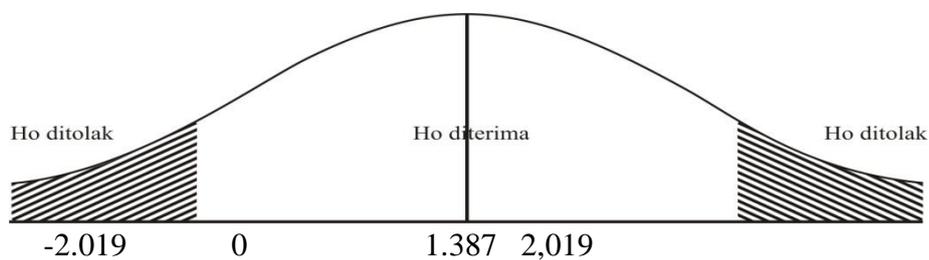
$$t_{\text{hitung}} = 1.387$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,019$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H0 diterima jika : $-2,019 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,019$

H0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,019$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,019$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis III

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh $1.387 \leq 2,019$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.173 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan tidak signifikan pada *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh *Inventory Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Assets*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 45 - 4 = 41$ adalah 2,019

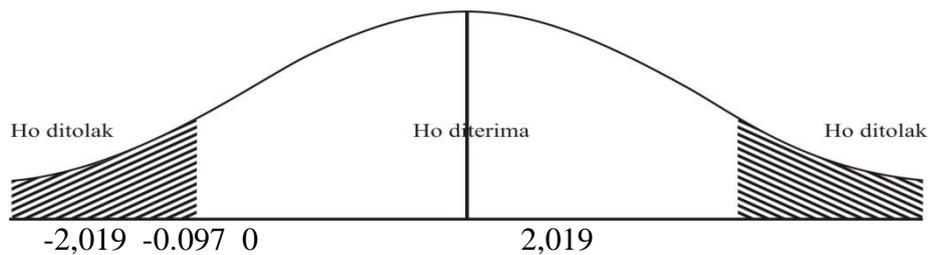
$$t_{\text{hitung}} = -0.097$$

$$t_{\text{tabel}} = -2,019$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,019 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,019$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} \geq 2,019 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} \leq -2,019$$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis IV

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-0.097 \geq -2,019$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.923 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan tidak signifikan pada *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Assets*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.149	4	.037	2.408	.065 ^b
	Residual	.619	40	.015		
	Total	.768	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, CASH RATIO, TATO, CURRENT RATIO

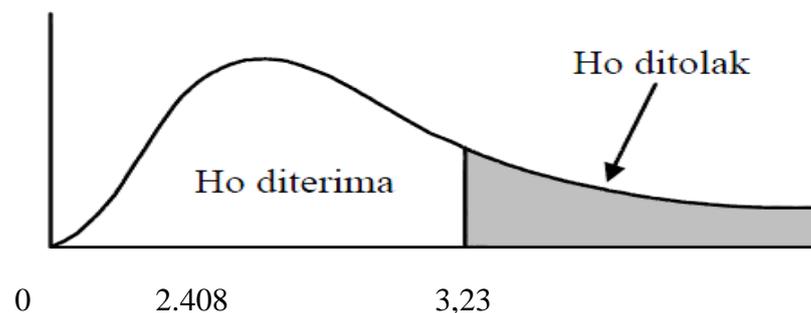
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 21.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 40$ adalah sebesar 3,23.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai F_{hitung} : $2.408 < 3,23$, pada = 5%

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3,23$. atau $-F_{hitung} < -3,20$



Gambar IV.7
Gambar Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh 2.408 dengan signifikan 0.065. Nilai F_{hitung} (2.408) < F_{tabel} (3.23), dan nilai signifikan (0.065) > dari nilai probabilitas (0,05).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan antara Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) dan Aktivitas

(*Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*) secara bersama sama terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.441 ^a	.194	.113	.12436

a. Predictors: (Constant), ITO, CASH RATIO, TATO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,194 atau 19,4% yang berarti bahwa hubungan antara *Return On Assets* dengan variabel bebasnya, yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* adalah hanya 19.4 % dengan tingkatan yang sangat rendah, Sedangkan sisanya 80,6% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sepertirasio solvabilitas, dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian Pteori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dalam hasil penelitian sebelumnya Hal yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. t_{hitung} sebesar -2.889 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,019 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 \leq 0,05$ berarti H_a diterimadan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. artinya jika *current ratio* meningkat maka akan berdampak pada penurunan *return on assets*, begitu juga sebaliknya. *Current ratio* dapat mempengaruhi *return on assets* karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan *current assets* yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar.

Menurut Murhadi (2013, hal.57) "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutangangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar. Padahal asset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan asset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1

mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi hutang yang jatuh tempo

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016),(Sinurat, 2017)dan (Indriyani, Panjaitan, & Yenfi, 2017)yang menemukan bahwa *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan.

2. Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* diperoleh $2.993 \geq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan *Cash Ratio* terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Murhadi, 2013, hal. 58) : semakin tinggi kas rasio maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh(yuliani, 2016)dan (Putri & Triaryati)menyatakan bahwa *Cash ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh $1.387 \leq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,173 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterimadan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*.Rasio *Total Asset*

Turnover merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio *total asset turnover* selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan *total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *total asset turnover* terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) dan (Sitanggang, 2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi penelitian ini sejalan dengan (Iskarisma, 2017) dan (Ginting, 2018) bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*.

4. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara *inventory turnover* terhadap *Return On Assets* diperoleh $-0.097 \geq -2.013$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,923 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan tidak signifikan antara *inventory turnover* terhadap *Return On Assets*.

Persediaan yang meningkat setiap tahunnya dan penjualan yang meningkat pula membuat perputaran persediaan perusahaan tinggi. Persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien. Persediaan yang tinggi

membantu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Riyanto (2009:73), tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam *inventory*. Makin tinggi *turnover* nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam *inventory*, sehingga untuk memenuhi volume sales atau *cost of goods sold* tertentu dengan naiknya *turnover* nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dikemukakan di atas mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap *Return On Assets*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan *inventory turnover* terhadap *Return On Assets* perusahaan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilona & Dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Serta penelitian ini di dukung oleh (Fadhilah, Ghani, & Amaniyah, 2017), (Farhana & dkk, 2016) dan (Jufrizen, 2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 2.408 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,23. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat

signifikan sebesar $0.065 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* Secara Bersama-sama Terhadap *Return On Assets* berpengaruh dan tidak signifikan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Dari hasil pengolahan data, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang hutang jangka pendeknya melalui aset aset yang ada di perusahaan tetapi perusahaan juga belum mampu bekerja secara efektif, dikarenakan total seluruh aset dan seluruh persediaan tidak terjadi perputaran yang efektif dalam menghasilkan laba yang berdasarkan penjualan, walaupun penjualan didalam perusahannya meningkat, tetapi masih saja laba yang dihasilkan perusahaan tidak meningkat secara terus menerus, dengan itu peneliti menyimpulkan adanya kelebihan uang kas yang tidak diolah dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
2. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
4. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.
5. Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) dan

Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*) secara simultan memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* dinyatakan berpengaruh terhadap *return on asset*, sehingga variabel tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak investor dalam memberikan pinjaman bagi perusahaan. Dikarenakan dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (Profitabilitas) perusahaan.
2. *Cash Ratio* dinyatakan berpengaruh terhadap *return on asset*. sehingga kas kas perusahaan tersebut dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu, tetapi perusahaan juga harus perlu mengelola seluruh aset lainnya, dikarenakan selain kas, ada beberapa aset lain perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya.
3. *Total assets Turnover* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam memperdayakan serta mengolah seluruh aset aset perusahaan, tetapi dikarenakan penjualan meningkat terus menerus tetapi aktiva serta persediaan perusahaan tidak meningkat dengan baik, maka menyebabkan adanya ketidaksesuaian aktiva aktiva tersebut berputar secara baik, maka dari itu perusahaan haruslah mengelola seluruh aset aset yang ada di

dalam perusahaan, agar terciptanya perputaran yang baik serta para investor tidak ragu dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

4. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Dengan demikian perusahaan kurang mampu dalam memperdayakan serta mengolah seluruh persediaan perusahaan, tetapi perusahaan harus tetap memperhatikan persediaan yang ada di perusahaan, dengan cara meningkatkan penjualan yang signifikan agar tidak terjadi penumpukan persediaan yang dapat meningkatkan beban perusahaan.
5. Hasil penelitian secara simultan bahwa Likuiditas (*current ratio, cash ratio*) serta aktivitas (*total assets turnover, Inventory Turnover*) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Selanjutnya untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel lainnya yang mempengaruhi *Return on assets*, karena nilai koefisien determinasi sebesar 19.4 %, dengan tingkat hubungan sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). pengaruh quick ratio, inventory turnover dan debt to equity ratio terhadap rentabilitas pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI. *Kompetensi*, 11 (1), 89-108.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana Cintya., Susila, Suwendra. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *e-Joernal Biaya Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(4), 1-10.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets studi kasus Pt. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Pangkalbalam. *jurnal ilmiah akuntansi bisnis dan keuangan(JIABK)*, 10 (2), 7-19.
- Iskarisma, E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets turnover, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan terhadap Return On Assets pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Kompetensi*, 12 (2), 1-21.
- Jufrizen. (2014). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 131-138.
- Jumhana, R. C. (2017). Pengaruh rasio likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT Surya Toto Indonesia. *jurnal sekuritas*, 1 (2), 54-73.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Kondumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 161-179.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Putri, A. N., & Triaryati, N. Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) dan Loan Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Aset (ROA) pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, 1333-1345.
- Riyanto, B. (2009). *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2017). *analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. jakarta: PT. gramedia pustaka utama.
- Sinurat, Felicia. R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL*, 3 (2), 54-62.
- Sjahrial, Dermawan. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam K, W. J. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Wilona, B. M., & Dkk. (2017). pengaruh tingkat perputaran kas piutang dan persediaan terhadap rentabilitas pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI. *manajemen brancmark*, 3 (3), 862-876.